

**POLA SIDIK BIBIR MAHASISWA ANGKATAN 2021 FAKULTAS
KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS HASANUDDIN SEBAGAI IDENTIFIKASI
INDIVIDU**



SITI AFIFA PUJANTI

J011211148

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



**POLA SIDIK BIBIR MAHASISWA ANGKATAN 2021 FAKULTAS
KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS HASANUDDIN SEBAGAI IDENTIFIKASI
INDIVIDU**

SITI AFIFA PUJIANTI

J011211148



**DEPARTEMEN RADIOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2024

**POLA SIDIK BIBIR MAHASISWA ANGKATAN 2021 FAKULTAS
KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS HASANUDDIN SEBAGAI IDENTIFIKASI
INDIVIDU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Hasanuddin untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran Gigi

SITI AFIFA PUJIANTI

J011211148

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEDOKTERAN GIGI

DEPARTEMEN RADIOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

LEMBAR PENGESAHAN

POLA SIDIK BIBIR MAHASISWA ANGKATAN 2021 FAKULTAS
KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS HASANUDDIN SEBAGAI IDENTIFIKASI
INDIVIDUSITI AFIFA PUJANTI

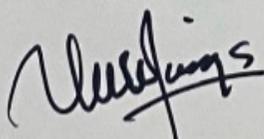
J011211148

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Kedokteran Gigi Pada 26
November 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan pada 26 November
2024

Program Studi Pendidikan Kedokteran Gigi
Departemen Radiologi
Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing Tugas Akhir

Muliaty Y., drg., M.Kes, Sp OF.,Subsp. IOF (K)NIP. 196312131990022001

Mengesahkan:
Ketua Program Studi

Muhammad Ikbal, drg., PhD.,Sp. Pros., Subsp. PKIKG (K)NIP. 198010212009121002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Pola Sidik Bibir Mahasiswa Angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin Sebagai Identifikasi" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing ((dokter pembimbing Muliaty Y., drg., M.Kes, Sp. OF., Subsp. IOF (K.)). Penelitian ini belum pernah diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 28 November 2024



SITI AFIFA PUJANTI
NIM J011211148

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan berkat, rahmat, kekuatan serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Ucapan terima kasih kepada **Muliaty Y., drg., M.Kes, Sp OF., Subsp. IOF (K)** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, dukungan, motivasi, dan ilmu berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **drg. Irfan Sugianto, M.Med.Ed., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin beserta seluruh sivitas akademik atas bantuannya selama penulis menempuh pendidikan dan penulisan skripsi ini.
2. **drg. Muhammad Ikbal, Ph.D., Sp. Pros., Subsp. PKIKG (K)** selaku ketua Program Studi (S1) serta seluruh dosen program studi Pendidikan Dokter Gigi yang senantiasa memfasilitasi dan memberi ilmu pengetahuan.
3. **drg. Fadhil Ulum A. Rahman, Sp.RKG., Subsp. RAD-P (K) dan drg. Dwi Puteri Wulansari, M. Biomed., Sp. RKG (K)** selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. **drg. Nursyamsi Djamaluddin, M.Kes** selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat serta dukungan selama penulis menjalani proses perkuliahan.
5. Kepada saudara penulis atas bantuan, dukungan, dorongan, dan motivasinya yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.
6. **Muh. Rainul Aswan** atas segala doa, pengorbanan, motivasi dan dukungan yang luar biasa tak ternilai pada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Segenap keluarga besar **seperjuangan Inkremental 2021**, khususnya **sahabat-sahabat saya** atas kebersamaan dan rasa saling mendukung serta memotivasi satu sama lain selama masa studi dan penyusunan skripsi ini.

Secara khusus, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada keempat orang tua, ibu tercinta **Iryanti Ismail** yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, mencintai, dan senantiasa mendukung serta mendoakan penulis agar senantiasa sukses menjadi orang yang baik. Ayah tercinta **Lukman** yang telah mencintai dan memberikan yang terbaik kepada penulis dan saudara penulis selama masa hidupnya.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya, dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, menjadi bahan pembelajaran, dan turut berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di Fakultas Kedokteran Gigi, serta memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap mahasiswa kedokteran gigi mengenai pentingnya gigi tiruan.

Penulis,

SITI AFIFA PUJANTI

ABSTRAK

SITI AFIFA PUJIANTI. **Pola Sidik Bibir Mahasiswa Angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin Sebagai Identifikasi Individu** (dokter pembimbing Muliaty Y., drg., M.Kes, Sp. OF., Subsp. IOF (K)).

Latar Belakang. Odontologi Forensik merupakan cabang kedokteran gigi yang berhubungan dengan penanganan dan pemeriksaan bukti gigi yang tepat. Secara sederhana Odontologi Forensik sebagai bentuk tujuan hukum dan suatu penyebab atau demi kepentingan suatu individu. Identifikasi individu terbagi menjadi dua bagian yaitu biologis dan non-biologis. Identifikasi individu non biologis seperti kartu identitas, SIM, pakaian, dan lain-lain. Sedangkan biologis seperti tulang, gigi, darah, sidik jaari, rambut, profil, DNA, dan identitas pada bibir. Sebagai Dokter Gigi mempunyai peran penting dalam identifikasi seseorang, karena mulut dapat memberikan bukti yang tak terbatas oleh ciri khasnya yaitu gigi dan bibir. Metode dalam Pola Sidik bibir merupakan saranan identifikasi yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi usia, jenis kelamin, ras, dan sebagainya. **Tujuan.** Untuk mengetahui perbedaan pola sidik bibir dominan pada tipe yang digunakan Mahasiswa kedokteran gigi Angkatan 2021 univertitas hasanuddin. **Metode.** Penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional. Data yang didapatkan adalah data yang memenuhi kriteria inklusi pada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin yaitu sebanyak 126 sampel. **Hasil.** Hasil dari berbagai sampel yang dikumpulkan dibagi sesuai klasifikasi Suzuki-Tsuchihashi. Terdapat Tipe pola sidik bibir dominan pada mahasiswa angkatan 2021 yaitu Tipe II. **Kesimpulan.** Berdasarkan perhitungan sampel data penelitan yang telah diamati bahwa Pola Sidik Bibir Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin angkatan 2021 yang dominan adalah Tipe II.

Kata Kunci: Odontologi Forensik, identifikasi individu, radiologi

ABSTRACT

SITI AFIFA PUJANTI. **Lipprint Patterns for Class of 2021 Students from the Faculty of Dentistry Hasanuddin University as Individual Identification at** (supervising doctor by Muliaty Y., drg., M.Kes, Sp. OF., Subsp. IOF (K)).

Background. Forensic Odontology is a branch of dentistry that deals with the proper handling and examination of dental evidence. In simple terms, Forensic Odontology is a form of legal purpose and a cause or for the benefit of an individual. Individual identification is divided into two parts, namely biological and non-biological. Identification of biological individuals such as identity cards, driver's licenses, clothing, etc. Meanwhile biological such as bones, teeth, blood, fingerprints, hair, profile, DNA, and identity on the lips. As a dentist, you have an important role in identifying a person, because the mouth can provide unlimited evidence based on its distinctive characteristics, namely the teeth and lips. The lip print pattern method is an identification tool that can be used to identify age, gender, race, and so on. **Aim.** To find out the differences in dominant lip print patterns between the types used by Hasanuddin University class of 2021 dental students. **Method.** Analytical observational research with cross sectional design. The data obtained is data that meets the inclusion criteria for the class of 2021 students at the Faculty of Dentistry, Hasanuddin University, namely 126 samples. **Results.** The results from the various samples collected were divided according to the classification of lip print pattern types. **Conclusion.** Based on sample calculation of research data, it has been observed that the dominant lip print pattern of students at the Faculty of Dentistry, Hasanuddin University class of 2021 is Type II.

Keywords: Forensic Odontology, individual identification, radiology

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | v |
| UCAPAN TERIMA KASIH | vi |
| ABSTRAK..... | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 15 |
| 1.1 Latar Belakang | 15 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 16 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 16 |
| 1.3.1 Tujuan Umum | 16 |
| 1.3.2 Tujuan Khusus | 16 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 16 |
| BAB II METODE PENELITIAN | 17 |
| 2.1 Jenis dan Desain Penelitian | 17 |
| 2.2 Waktu dan Lokasi Penelitian | 17 |
| 2.3 Populasi dan Teknik Sampling Penelitian | 17 |
| 2.3.1 Populasi | 17 |
| 2.3.2 Teknik Sampling Penelitian | 17 |
| 2.4 Kriteria Sampel | 17 |
| 2.4.1 Kriteria Inklusi | 17 |
| 2.4.1 Kriteria Ekslusi | 17 |
| 2.5 Jumlah Sampel | 18 |
| 2.6 Alat dan Bahan | 18 |
| 2.7 Variabel Penelitian | 18 |
| 2.8 Definisi Operasional Variabel | 18 |
| 2.9 Prosedur Kerja | 19 |
| 2.10 Alur Penelitian | 20 |
| 2.11 Data | 21 |
| BAB III HASIL PENELITIAN | 22 |

| | |
|------------------------------------|-----------|
| 3.1 Gambaran Umum..... | 22 |
| 3.2 Gambaran Pola Sidik Bibir..... | 22 |
| BAB IV PEMBAHASAN | 25 |
| BAB V KESIMPULAN | 28 |
| DAFTAR PUSTAKA | 29 |
| LAMPIRAN | 31 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Distribusi sampel pola sidik bibir berdasarkan jenis kelamin..... | 22 |
| Tabel 3.2 Distribusi sampel berdasarkan gambaran pola sidik bibir..... | 22 |
| Tabel 3.3 Distribusi sampel berdasarkan hubungan panjang dan lebar bibir..... | 23 |
| Tabel 3.4 Distribusi sampel berdasarkan rata-rata panjang dan lebar bibir..... | 23 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 3.1 Diagram distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin..... | 22 |
| Gambar 3.2 Diagram rata-rata panjang dan lebar bibir | 24 |
| Gambar 4.1 Bagian depan kartu sidik bibir mahasiswa angkatan 2021..... | 26 |
| Gambar 4.2 Bagian belakang kartu sidik bibir mahasiswa angkatan 2021..... | 27 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1. Surat Penugasan Dosen Pembimbing..... | 32 |
| Lampiran 3. Undangan Seminar Hasil..... | 33 |
| Lampiran 4. Lembar Kehadiran Seminar Hasil..... | 34 |
| Lampiran 5. Lembar Kontrol Skripsi..... | 35 |
| Lampiran 6. Dokumentasi Seminar Hasil..... | 37 |
| Lampiran 7. Rekomendasi Etik..... | 38 |
| Lampiran 8. Pembebasan Etik..... | 39 |
| Lampiran 9. Formulir Mahasiswa..... | 40 |
| Lampiran 10. Informed Consent..... | 41 |
| Lampiran 11. Dokumentasi Alat dan Bahan Penelitian..... | 41 |
| Lampiran 12. Dokumentasi penelitian..... | 42 |
| Lampiran 13. Hasil Analisi Data..... | 43 |
| Lampiran 14. Hasil Analisis Data..... | 44 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Odontologi Forensik dapat didefinisikan sebagai cabang kedokteran gigi yang demi kepentingan, berhubungan dengan penanganan, dan pemeriksaan bukti gigi yang tepat. Secara sederhana odontologi forensik adalah penerapan pengetahuan kedokteran gigi untuk tujuan hukum dan penyebab. Ini adalah salah satu sub-disiplin ilmu forensik dan kedokteran gigi yang paling maju dan menjanjikan. Sejarah formal odontologi forensik dimulai dengan bencana massal di Paris pada tahun 1897, terjadi kebakaran dan mengakibatkan 126 orang tewas. Oscar Amoedo adalah seorang dokter gigi kelahiran Kubas yang berpraktik di Paris pada saat itu. Dia menaruh perhatian pribadi pada kasus ini menganggap bahwa catatan perawatan gigi berguna untuk mengidentifikasi jenazah korban yang hangus atau setidaknya mengecualikan yang lain. Metode seperti rugoscopy, bitemarks, ruggae palatine, fotografi, lip print adalah digunakan dalam mengidentifikasi seorang individu.

Identifikasi individu merupakan proses mengenali atau memverifikasi seseorang berdasarkan karakteristik unik yang dimiliki oleh individu tersebut. Ini dapat melibatkan berbagai aspek seperti identifikasi fisik, biometrik, atau identifikasi berdasarkan informasi pribadi. Identifikasi individu dalam konteks kedokteran merujuk pada proses pada proses memverifikasi atau mengidentifikasi seorang pasien secara unik berdasarkan data medis dan informasi pribadi mereka. Hal ini melibatkan pencatatan dan pemahaman tentang Riwayat Kesehatan pasien, diagnosis, Tindakan medis, dan penggunaan informasi medis lainnya untuk memastikan bahwa perawatan yang tepat diberikan kepada pasien. Identifikasi individu yang akurat dalam konteks medis adalah Langkah penting dalam pencegahan kesalahan medis dan perawatan yang efektif.

Identifikasi merupakan aspek dalam kasus forensik, termasuk bencana, kematian, dan kasus kriminal. Bidang kedokteran gigi forensik merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan, khususnya odontologi forensik, yang mempelajari pemeriksaan bukti-bukti yang berkaitan dengan gigi serta daerah mulut dan maksilofasial melalui evaluasi temuan gigi. Cakupan identifikasi dalam kedokteran gigi forensik cukup luas, tidak hanya mencakup permasalahan forensik namun juga masalah non-forensik. Kedokteran Gigi Forensik merupakan salah satu cabang ilmu kedokteran forensik yang telah kini menjadi ilmu yang berdiri sendiri. Kedokteran gigi forensik adalah bagian dari kedokteran gigi yang berhubungan dengan pengolahan dan pemeriksaan bukti gigi serta evaluasi dan penyajian temuan yang berkaitan dengan rongga mulut untuk penggunaan yang sah.

Identitas yang mendukung identifikasi korban dapat terbagi menjadi biologis atau non-biologis. Identitas non biologis dapat berupa kartu identitas, SIM, pakaian dan lain-lain. Sedangkan identitas biologis dapat ditentukan melalui dari tulang, gigi, darah, sidik jari, rambut, profil, DNA, dan identitas pada bibir. Sidik bibir merupakan pola yang dibentuk oleh garis atau celah di sepanjang permukaan luar bibir dan

kajiannya disebut dengan cheiloskopi. Cheilcospy adalah alat yang diterima dengan baik untuk mengidentifikasi manusia, yang merupakan inti dari investigasi forensik. oleh karena itu, ini adalah alat yang andal untuk identifikasi pribadi. Membangun identitas menimbulkan tantangan karena identitas visual seseorang terkadang sulit, tidak dapat diandalkan, atau bahkan tidak mungkin dilakukan.

Profesi dokter gigi tidak hanya terbatas pada pemeriksaan, investigasi, diagnosis dan pengobatan lesi mulut dan orofasial yang berasal dari lokal, tetapi juga melayani masyarakat hukum lainnya. Dokter gigi mempunyai peran penting dalam identifikasi seseorang karena mulut memberikan bukti yang tak terbatas karena ciri khas gigi, bibir, dan juga mulut. Sidik bibir sebagai sarana identifikasi dapat digunakan untuk mengidentifikasikan kasus-kasus forensik maupun non-forensik. Pada kasus forensik sidik bibir digunakan untuk memecahkan kasus pembunuhan, sedangkan untuk kasus non-forensik digunakan dalam mengidentifikasi usia, jenis kelamin, ras, dan sebagainya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, bahwa seorang dokter mempunyai peran penting dalam mengidentifikasi seseorang demi kepentingan, berhubungan dengan penanganan, dan pemeriksaan bukti gigi yang tepat sebagai bentuk tujuan hukum dan penyebab. Oleh karena itu, pentingnya bagi semua dokter gigi memahami ilmu kedokteran odontologi forensik sebagai sarana identifikasi individu. Identifikasi individu merupakan proses mengenali atau memverifikasi seseorang berdasarkan karakteristik unik yang dimiliki oleh individu tersebut. Maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian terkait untuk mengetahui bagaimana "Pola Sidik Bibir Mahasiswa Angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin sebagai Identifikasi Individu".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memperoleh data perbedaan tipe pola sidik bibir mahasiswa angkatan 2021 fakultas kedokteran gigi Universitas Hasanuddin.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk memperoleh data tipe pola sidik bibir yang dominan pada mahasiswa angkatan 2021 fakultas kedokteran gigi Universitas Hasanuddin.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan data dan informasi mengenai pola sidik bibir Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Angkatan 2021.
2. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam melakukan suatu penelitian dalam bidang forensik tentang bentuk pola sidik bibir.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional study. Cross sectional study merupakan penelitian yang menggunakan desain observasi, yaitu pengukuran variabel yang diteliti dilakukan hanya pada satu waktu, setiap sampel diobservasi hanya satu kali dan tidak ada pengulangan.

2.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin, yang dimulai pada bulan Oktober 2024-selesai.

2.3 Populasi dan Teknik Sampling Penelitian

2.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa/i Angkatan 2021 fakultas kedokteran gigi Universitas Hasanuddin. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin yang masih aktif kuliah. Pengambilan sampel berdasarkan pada ciri-ciri, sifat-sifat, ataupun karakteristik yang telah ditentukan yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

2.3.2 Teknik Sampling Penelitian

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah metode non-random (non-probability) yaitu suatu metode dimana setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan sama untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan metode purposive sampling.

2.4 Kriteria Sampel

2.4.1 Kriteria Inklusi

- a. Mahasiswa(i) fakultas kedokteran gigi Universitas Hasanuddin angkatan 2021
- b. Kooperatif
- c. Bersedia menjadi subjek

2.4.1 Kriteria Eksklusi

- a. Mahasiswa(i) fakultas yang memiliki kelainan bentuk bibir seperti labiochisis atau cleft lip
- b. Mahasiswa(i) yang sedang mengalami luka atau trauma pada bibir
- c. Mahasiswa(i) memiliki kebiasaan buruk seperti lip biting atau lip sucking
- d. Mahasiswa(i) yang memiliki hipersensitivitas terhadap lipstik
- e. Mahasiswa(i) pernah melakukan sulam bibir

2.5 Jumlah Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa(i) Angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

2.6 Alat dan Bahan

2.1.1 Alat

- a. Selotip transparan
- b. Cutton bud
- c. Gunting
- d. Kaca pembesar
- e. Kamera
- f. Penggaris

2.1.2 Bahan

- a. Lipstik
- b. Tissue
- c. Kertas putih polos
- d. Masker
- e. Sarung tangan

2.7 Variabel Penelitian

- a. Variable Independen : Pola sidik bibir
- b. Variable Dependen : Identifikasi Individu

2.8 Definisi Operasional Variabel

- a. Radiologi
Radiologi adalah salah satu cabang ilmu kedokteran sebagai sarana mengetahui atau mendiagnosis bagian dalam tubuh manusia dengan menggunakan pancaran atau alat yang menghasilkan radiasi elektromagnetik ataupun mekanik.
- b. Odontologi Forensik
Odontologi Forensik adalah salah satu ilmu kedokteran gigi yang demi kepentingan, berhubungan pada suatu kasus atau penanganan, dan pemeriksaan bukti yang tepat sebagai bentuk tujuan hukum dan keadilan.
- c. Identifikasi Individu
Identifikasi individu adalah proses mengenali atau memverifikasi seseorang berdasarkan karakteristik unik yang dimiliki setiap individu berbagai aspek seperti identifikasi fisik, biometric, atau identifikasi berdasarkan informasi pribadi.
- d. Pola Sidik Bibir
Pola sidik bibir adalah pola unik yang dihasilkan oleh struktur anatomi dan tekstur permukaan bibir.
- e. Pola Sidik Bibir Dominan
Pola sidik bibir dominan yaitu merujuk pada suatu karakteristik bentuk dan tekstur bibir yang terlihat banyak pada setiap kuadran.
- f. Klasifikasi pola sidik bibir menurut Suzuki-Tsuchihashi

Klasifikasi pola sidik bibir menurut Suzuki-Tsuchiashi adalah sistem yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan pola sidik bibir manusia.

- g. Sidik bibir diamati secara empat kuadran
Sidik bibir yang diamati secara empat kuadran merupakan metode analisis yang membagi area bibir menjadi empat bagian yaitu kanan atas, kiri atas, bawah kanan, dan bawah kiri.
- h. Lip biting
Lip biting adalah perilaku kebiasaan menggigit atau menjepit bibir baik secara sadar ataupun tidak sadar.
- i. Lip sucking
Lip sucking merupakan perilaku menghisap atau menjilat bibir yang sangat sering dilakukan secara tidak sadar.

2.9 Prosedur Kerja

A. Pemilihan Sampel

1. Pemilihan sampel diperoleh dengan menyebarkan formulir atau kusioner kepada mahasiswa angkatan 2021 di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin. Mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi akan dilakukan pengambilan sampel.
2. Mahasiswa yang telah menjadi subjek peneliti akan diberikan penjelasan mengenai prosedur pengambilan sampel dan di minta untuk mengisi informed consent.

B. Pengambilan Sampel Sidik Bibir

1. Bibir sampel dibersihkan dengan tissue terlebih dahulu.
2. Mengaplikasikan lipstik pada vermilion bibir dengan cutton bud agar steril.
3. Posisi bibir sampel harus berada pada posisi tertutup.
4. Beri tanda titik tengah pada bagian tengah philtrum dan bibir bawah sampel.
5. Gunting selotip transparan sesuai Panjang bibir.
6. Tempelkan selotip bening pada bibir yang telah diberi lipstick.
7. Tekan dengan lembut agar pola sidik bibir menempel dengan baik.
8. Lepaskan selotip dan tempelkan pada kertas putih polos yang sudah diberi kode nomor sampel.

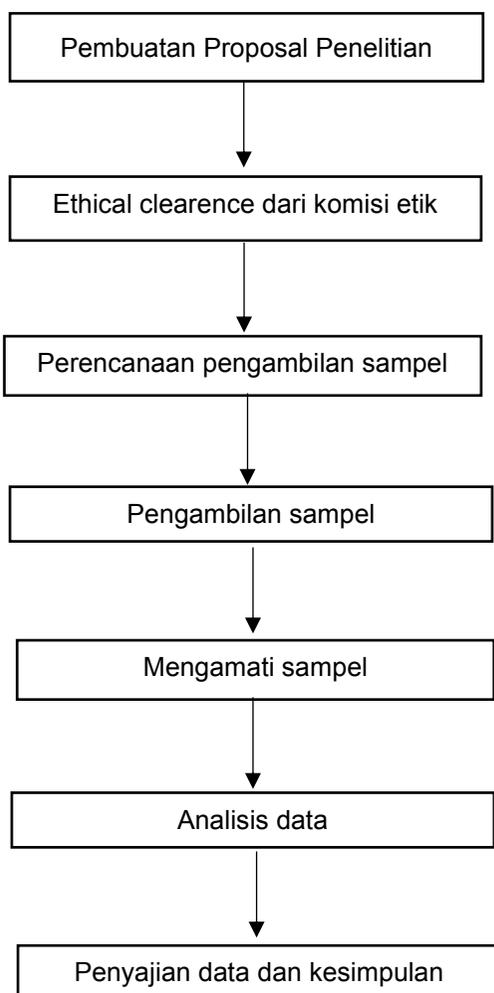
C. Cara Mendapatkan Panjang dan Lebar Bibir

1. Bibir subjek dibersihkan dengan tissue.
2. Posisikan bibir dengan keadaan yang tertutup
3. Beri tanda pada bibir subjek dengan spidol pada titik labial superius pada bibir atas dan pada bibir bawah yaitu labial inferius.
4. Beri tanda pada bibir subjek dengan spidol pada titik kanan dan sudut bibir kiri.
5. Melakukan pengukur panjang dan lebar bibir dengan penggaris.

D. Pengumpulan Data

- a. Sidik bibir yang diperoleh dibagi menjadi 4 kuadran, yaitu kuadran kanan atas sebagai kuadran 1, kuadran kiri atas sebagai kuadran 2, kuadran kiri bawah sebagai kuadran 3, dan kuadran kanan bawah sebagai kuadran 4.
- b. Pola sidik bibir yang didapat kemudian diamati dengan kaca pembesar.
- c. Pola sidik bibir setiap kuadran yang diamati kemudian dicatat pada lembar pengamat.
- d. Pola sidik bibir dijumlahkan pada lembar isi pengamat untuk menentukan sidik bibir dominan setiap kuadran.
- e. Pola sidik bibir dominan secara keseluruhan didapat dengan menjumlahkan pola sidik bibir setiap kuadran.

2.10 Alur Penelitian



2.11 Data

A. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian langsung pada subyek penelitian.

B. Analisis Data

1. Analisis data menggunakan program SPSS.
2. Memakai Uji Square untuk mendapatkan perbedaan yang signifikan terhadap pola sidik bibir yang dominan pada Mahasiswa(i) angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.
3. Penyajian data dalam bentuk tabel.